

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Dapat dikatakan bahwa transportasi merupakan hal yang sangat vital dalam memfasilitasi seluruh aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, juga menjadi sarana yang sangat strategis dalam memperlancar roda perekonomian dan dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan bangsa dan negara.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan perusahaan penyedia jasa transportasi terbesar yang bergerak di bidang jasa transportasi darat, khususnya kereta api. PT KAI Persero tergolong ke dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan cakupan layanan yang meliputi angkutan penumpang dan barang. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tanggal 17 Juni 1864, dan dari waktu ke waktu cenderung menjadi perusahaan dengan transportasi pilihan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya waktu tempuh yang cepat, tarif perjalanan yang relatif murah hingga kemampuan kereta api yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah banyak. Kantor pusat PT. Kereta Api Indonesia berlokasi di Bandung, Jawa Barat dengan tiga belas kantor cabang dan anak perusahaan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Sebagai perusahaan transportasi, PT. KAI memiliki unit satuan kerja yang berfungsi sebagai penilai serta pengawas kegiatan yang bertanggung jawab terhadap kinerja internal perusahaan. Keberadaan pengawas internal ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perusahaan. Apabila pengawas internal memiliki kinerja yang baik dalam memenuhi tanggung jawabnya, maka pengendalian internal dalam perusahaan tersebut akan berjalan dengan baik dan optimal,

sehingga tercipta mekanisme pengawasan yang dapat memastikan bahwa penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya yang ada di dalam perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kinerja para auditor internal dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan.

PT. KAI unit kerja SPI terletak di Jalan Otto Iskandar Dinata no 16, Pasirkaliki, Bandung yang berada tepat di belakang stasiun kota Bandung dan merupakan kawasan perkantoran KAI secara keseluruhan. Kawasan tersebut tergolong ke dalam situs bangunan bersejarah golongan A yang memiliki nilai sejarah, serta budaya dengan karakteristik bangunan yang telah berumur lebih dari lima puluh tahun. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan secara observasi dan wawancara di kantor pusat PT. KAI Gedung unit SPI, permasalahan yang ditemukan pada Gedung 2 lantai tersebut adalah kondisi kantor saat ini belum merepresentasikan image kantor sebagai kantor penyedia jasa transportasi darat terbesar di Indonesia. Kondisi kantor masih memiliki kekurangan sarana prasarana yang ada.

Sarana prasarana yang dimaksud yaitu kurangnya fasilitas pendukung untuk menunjang aktivitas dan kerja pegawai, lalu permasalahan pada penempatan furnitur yang kurang efektif hingga seringkali menghambat aktivitas para pegawai karena tata letak yang tidak sesuai. Selain itu, didapati ukuran furniture terlalu besar sehingga ruangan menjadi sempit, kurangnya fasilitas penyimpanan berkas sehingga berkas tertumpuk di masing – masing meja pegawai, hingga ruangan yang minim pencahayaan dan penghawaan yang kurang optimal sehingga membuat kerja tidak efisien.

Terlebih tidak dilakukannya pemeliharaan terhadap bangunan Gedung, melihat kondisi bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan cagar

budaya dengan berbagai keterbatasan dan aturan. Berdasarkan pembahasan diatas, kantor PT. KAI unit SPI perlu melakukan perubahan dan penyesuaian sarana prasarana secara interior, berupa perancangan elemen interior dan tata ruang yang optimal, sehingga dapat menciptakan kantor yang memiliki suasana kondusif dan diharapkan mampu menunjang kinerja pegawai dan kepuasan para pemangku kepentingan terhadap pelayanan yang diberikan, serta dapat terimplementasikan visi dan misi perusahaan yang bertujuan untuk menjadi solusi transportasi terbaik untuk Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam perencanaan dan perancangan ulang interior Gedung Satuan Pengawas Intern PT KAI diantaranya yaitu:

1. Belum tercerminnya image kantor PT. KAI sebagai kantor penyedia jasa transportasi darat terbesar, yang sesuai dengan identitas perusahaan
2. Pengaturan organisasi ruang serta layout yang belum sesuai standar dan belum menyesuaikan dengan kebutuhan karyawan sehingga dirasa perlu merancang ulang layout kantor sesuai kepada kebutuhan dan aktivitas yang dilakukan oleh pegawai, mengacu pada visi dan misi yang telah ditetapkan
3. Pencahayaan dan penghawaan pada ruang yang belum optimal
4. Kurangnya fasilitas penunjang seperti fasilitas penyimpanan berkas yang minim, lalu penempatan furnitur yang seringkali menghambat aktivitas para pegawai karena penempatan yang tidak sesuai dan ukuran furniture yang terlalu besar.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa

masalah yang berkaitan dengan Perancangan Interior Gedung Satuan Pengawas Intern PT KAI antara lain:

1. Bagaimana mewujudkan kantor PT. KAI yang mewakili image kantor sebagai kantor yang sesuai identitas perusahaan yang telah ditetapkan?
2. Bagaimana menciptakan pengaturan ruang yang sesuai dengan standar sehingga dapat merespons kebutuhan dan aktivitas karyawan?
3. Bagaimana mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan ruang untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja?
4. Bagaimana perancangan fasilitas pada ruang yang sesuai dengan standar sehingga dapat merespons dan menunjang pegawai dalam bekerja.

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior kantor PT. KAI unit SPI ini adalah:

1. Mewujudkan image kantor yang sesuai dengan identitas yang telah ditetapkan
2. Menciptakan pengaturan ruang yang sesuai dengan standar dan mampu merespons kebutuhan dan aktivitas karyawan

1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran yang ditargetkan dari perancangan interior kantor PT. KAI unit SPI ini adalah:

1. Perancangan interior kantor yang merepresentasikan identitas dari perusahaan PT. KAI yang telah ditetapkan
2. Perancangan pengaturan ruang kantor yang dapat menunjang kinerja pegawai yang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna berdasarkan standarisasi serta batasan yang ada

1.5 Batasan Perancangan

Terdapat batasan – batasan yang digunakan dalam perancangan ini, diantaranya adalah:

1. Batasan Luasan

Luas keseluruhan bangunan yaitu 2 lantai dengan luas total 2.268m². Luasan lahan yang dirancang adalah 1.134m²

2. Batasan Lokasi

Kantor pusat PT. KAI unit SPI terletak di Jl. Otto Iskandar Dinata 4, Kec. Cicendo, Bandung –Jawa Barat. Dengan status bangunan cagar budaya (heritage) golongan A

3. Batasan Pengguna Ruang

Pegawai perusahaan PT. KAI unit SPI memiliki rentang umur 25 – 55 tahun dengan total pegawai 56 orang.

4. Batasan Ruang yang Dirancang

- a. Ruang Pemeriksa
- b. Ruang Meeting
- c. Ruang Kepala SPI
- d. Ruang Kabid I, II, III, dan IV
- e. Ruang Arsip
- f. Lounge

1.6 Manfaat Perancangan

Dari perancangan ini diharapkan dapat dipetik beberapa manfaat bagi pihak – pihak yang berkaitan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari khususnya bidang keilmuan desain interior pada ruang kantor sehingga dapat memenuhi aspek ruangan yang efektif di dalam elemen – elemen interiornya

2. Bagi Pengguna Ruang

Mampu melakukan berbagai aktivitas terutama aktivitas kerja di dalam ruang dan dapat tercipta situasi yang kondusif dan produktif, sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja terhadap perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Dapat terciptanya identitas dan karakter perusahaan, sehingga mampu memberikan citra yang baik bagi perusahaan di mata khalayak umum.

1.7 Metode Perancangan

Adapun tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan perencanaan dan perancangan ulang interior kantor PT. KAI unit SPI diantaranya adalah:

1. Penentuan Objek

Penentuan objek dilakukan berdasarkan pada isu atau fenomena yang menjadi perhatian bagi penulis. Isu tersebut berkaitan dengan kondisi kantor dan nilai nilai perusahaan PT. KAI yang belum tercermin dengan baik, sehingga mempengaruhi kualitas image kantor tersebut.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada perancangan ini, data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder.

Data – data tersebut dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara merasakan dan memahami sebuah keadaan dan aktivitas yang terjadi pada suatu objek tertentu. Pengamatan ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data primer, dan

secara tidak langsung untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

b. Studi Literatur

Metode studi literatur ini dilakukan penulis dengan mencari data, referensi dan sumber pada internet dan media lainnya, mengenai karakteristik, info, hingga standarisasi perancangan kantor pemerintahan serta profil perusahaan dari PT. KAI Persero.

c. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan data dengan cara bertanya secara langsung dengan narasumber terkait dengan pertanyaan yang sifatnya cenderung terbuka. Penulis melakukan kegiatan ini sebanyak dua kali dengan narasumber yaitu kepala pengawas SPI dari PT. KAI Persero dan salah satu dari pegawai PT. KAI guna mencari tahu mengenai permasalahan, kebutuhan dan keinginan keseluruhan pengguna, serta aktivitas yang terdapat pada objek perancangan yang kemudian memperoleh hasil akhir berupa dokumentasi dan catatan.

d. Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

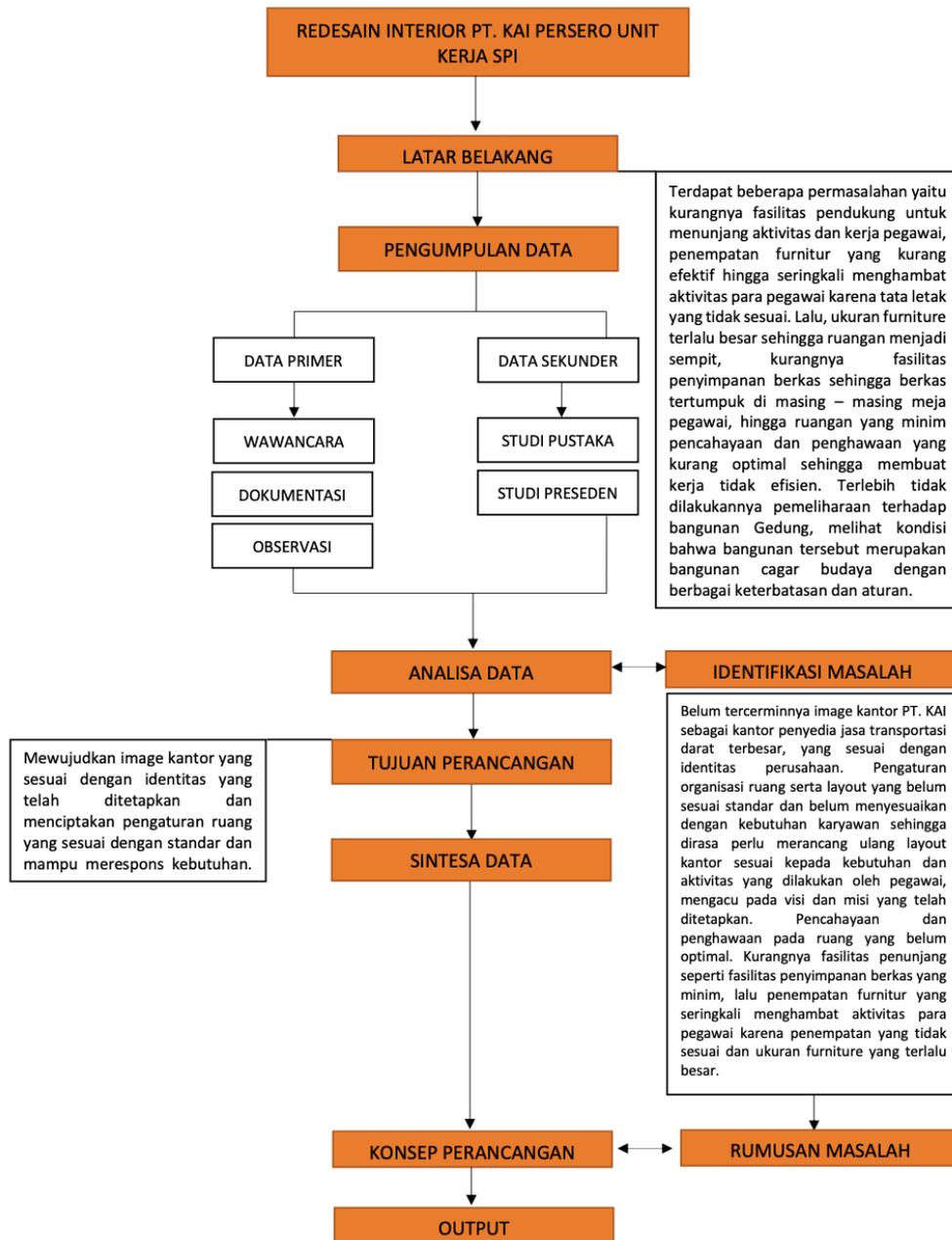
Penulis yang sudah mengetahui permasalahan, kebutuhan dan keinginan, serta fenomenayang terjadi pada objek perancangan dari tahap pengumpulan data, kemudian menyusun dan merangkai data-data tersebut menjadi suatu ide yang nantinya akan diperoleh konsep guna memecahkan masalah yang terdapat di lapangan. Penyusunan dilakukan dengan menganalisis catatan survey, mencari referensi melalui literatur/artikel ilmiah, dan studi preseden yang serupa dengan

objek perancangan yaitu kantor yang mencerminkan brand identity dari perusahaan tersebut. Pengembangan desain yang dilakukan juga menyesuaikan standarisasi yang ada, serta visi dan misi terkait PT. KAI Persero.

e. Evaluasi Pemilihan Desain

Evaluasi terhadap pemilihan desain dilakukan dengan mempertimbangkan kembali, konsep perancangan yang dipergunakan dengan permasalahan yang ada pada objek perancangan

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Dokumen Pribadi

1.9 Pembaban

Penulisan laporan dilakukan dengan sistematika seperti dibawah ini:

BAB I: Pendahuluan

Menguraikan latar belakang terkait dengan proyek perancangan interior yang dilakukan pada kantor PT. KAI unit SPI disertai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat perancangan, metode perancangan yang digunakan dan kerangka berpikir dalam perancangan.

BAB II: Kajian Literatur dan Standarisasi

Menguraikan teori teori dan standarisasi bangunan proyek yang digunakan pada kantor PT. KAI unit SPI sebagai acuan pada dasar perancangan serta dalam pengambilan keputusan dan juga pernyataan yang digunakan dalam proses perancangan

BAB III: Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek, Analisis dan Sintesis Data

Memberikan hasil analisis terhadap bangunan studi banding dan bangunan proyek perancangan yang telah di survey, hingga memberikan deskripsi proyek yang diambil dan menjabarkan data – data yang telah diperoleh, dan lain – lain yang berhubungan dengan kantor PT. KAI unit kerja SPI.

BAB IV: Konsep Perancangan Desain Interior

Berisi tentang uraian mengenai pemilihan denah, konsep tata ruang, dan elemen interior. Selain itu terdapat tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada kantor PT. KAI unit SPI nantinya.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.